

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Depo Lokomotif PT Kai Divre Medan

Annisa Hasanah¹, Nofi Susanti²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*(Korespondensi e-mail: annisahasanah51@gmail.com)

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah seluruh pekerja Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 28 orang (61%), Sedangkan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 31 orang (67%). Uji statistic menggunakan Chi Square Test menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja (nilai $\rho = 0,008$). Diharapkan bagi perusahaan untuk memberikan peringatan ataupun sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan APD.

Kata kunci: Kepatuhan, Kecelakaan, Kerja

Abstract

Personal Protective Equipment (PPE) is a device used by workers to protect themselves from potential hazards and work accidents that may occur in the workplace. The purpose of this study was to determine the relationship between adherence to the use of PPE and the incidence of work accidents among workers at the Locomotive Depot PT KAI Divre Medan. This study used a quantitative research design using a correlational descriptive method with a cross sectional approach. The population is all workers at the Locomotive Depot of PT KAI Divre Medan. The results of this study showed that 28 people (61%) were non-compliant with using PPE, while 31 people (67%) had experienced work accidents. Statistical tests using the Chi Square Test show that there is a significant relationship between adherence to the use of PPE and the incidence of work accidents (value $\rho = 0.008$). It is hoped that the company will provide a warning or strict sanctions for workers who do not comply with regulations to use PPE.

Keywords: Compliance, Accidents, Work.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan yang tinggi. Kondisi fisik lingkungan dimana para pekerja beraktifitas sehari-hari mengandung banyak bahaya secara langsung maupun tidak langsung. Risiko bahaya yang dihadapi tenaga kerja adalah kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kombinasi dari berbagai faktor seperti peralatan kerja, tenaga kerja dan lingkungan kerja (Sucipto, 2014). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yakni peristiwa yang tidak diinginkan/ diharapkan, tidak diduga, tidak disengaja terjadi dalam hubungan kerja yang berdampak pada kerugian berupa cedera pada pekerja, kerusakan barang-barang produksi dan kehilangan waktu selama proses produksi (Yunus, 2020).

Menurut Organisasi Buruh Internasional mengklaim bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja, dimana 2,4 juta (86,3%) disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan lebih dari 380.000 (13,7%) karena kecelakaan (ILO, 2018). Menurut ILO, rata-rata jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 99.000 kasus per tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 70% berakibat fatal yang menyebabkan kecacatan seumur hidup dan kematian. Berdasarkan laporan tahunan dari Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial BPJS Ketenagakerjaan, pada 2020 angka kecelakaan kerja berjumlah 221.740 kasus. Pada 2021 angkanya meningkat menjadi 234.270 kasus. Data terbaru pada 2022 jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 265.334 kasus. Data tersebut adalah data yang berhasil dihimpun hingga November 2022, karena untuk keseluruhan data di 2022 baru dapat ditarik pada Januari 2023. Maka dari itu pemakaian alat pelindung diri wajib digunakan oleh pekerja untuk menghindari kecelakaan akibat kerja (BPJS, 2022).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Lira, 2019). Karena itu para pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya membutuhkan alat pelindung diri sebagai upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kecelakaan kerja. Kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD memberi keuntungan bagi pekerja maupun perusahaan dari kerugian material maupun non-material karena akan mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit (Ekawati et al, 2016).

Dalam hal ini berkaitan dengan Alat Pelindung Diri, pemerintah telah menetapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang di atur dalam Undang – Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yang di berlakukan di Industri. Selain itu juga terdapat Intruksi Menaker No. Ins 02/M/BW/BK/1984 tentang pengesahan alat pelindung diri (APD) dan Intruksi Menaker No. Ins 05/M/BW/1997 tentang pengawasan alat pelindung diri (APD) serta surat edaran No. SE 05/BW/1997 tentang alat pelindung diri (Lira, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cecep Dani Sucipto (2014) bahwa Pengalaman kerja sangat ditentukan oleh lamanya seseorang bekerja, Semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi tingkat kelelahan. Ini disebabkan oleh karena semakin lama seseorang bekerja maka perasaan jenuh akibat pekerjaan yang monoton tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialaminya. Masa kerja juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh dua hal yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*). Perilaku tidak aman adalah perbuatan berbahaya dari manusia atau pekerja yang dilatar belakangi oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, penurunan konsentrasi, kurang adanya motivasi kerja, kelelahan dan kejenuhan. Faktor risiko yang mempengaruhi lingkungan tidak aman diantaranya : alat pelindung diri yang tidak efektif, pakaian kerja yang kurang cocok, bahan-bahan yang berbahaya, dan alat atau mesin yang tidak efektif (Ulfa, 2022).

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang penting dalam rangka mengembangkan dan memajukan suatu industri. Oleh sebab itu pekerja harus diberi perlindungan melalui usaha-usaha peningkatan dan pencegahan. Sehingga semua industri, baik formal maupun informal diharapkan dapat menerapkan K3 di lingkungan kerjanya (Khairul, 2019) Ada banyak faktor yang menyebabkan ketidaktaatan pekerja mematuhi aturan pemakaian APD, kemungkinan adanya kecelakaan dan penyakit kerja, dan kelalaian pekerja. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab ketidakpatuhan pekerja menggunakan APD (Ardian, 2019). Ditemukan bahwa mayoritas pekerja yakni 54% tidak mematuhi aturan penggunaan APD yang diwajibkan, hal ini disebabkan karena 87% pekerja kurang mengetahui arti penting penggunaan APD saat bekerja, dan 72% disebabkan karena kurangnya pengawasan. (Astiningsih, 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zerlina(2018) mengatakan Penggunaan APD sudah seharusnya dilakukan, karena terdapat temuan bahaya diperusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan *safety shoes*, dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan *safety goggles*. Selanjutnya pemuan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nurcahyati (2018) bahwa masih ditemukan petugas tidak patuh memakai APD karena mengganggu kenyamanan sewaktu bertugas dan mengurangi kegesitan, sementara itu penggunaan APD adalah pilihan yang menguntungkan bagi pekerja menghindari bahaya di tempat kerja (Sari & Nurcahyati, 2018).

Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan yang berlokasi di Stasiun Besar Kereta Api Medan, tepatnya di sebelah utara stasiun. Di wilayah Sumatera Utara hanya memiliki 2 depo lokomotif, yaitu di Medan dan di Kisaran. Dipo lokomotif Medan merupakan depo terbesar di Divre I. Dipo lokomotif Medan memiliki lokomotif BB302, BB303, BB306, dan CC 201 dari Jawa sebanyak 8 unit dan BB 203 dari Divre III. Lokomotif tersebut biasanya dipakai untuk keperluan kereta penumpang, minyak sawit, dan BBM. Operasional Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan adalah tempat untuk melayani sarana kereta api khusus lokomotif dan Kereta Rel

Diesel Injek (KRDI). Dalam melakukan pekerjaannya para pekerja di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh pekerja yang tidak berperilaku K3 atau disebabkan karena kondisi lingkungan yang tidak aman. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak K3 Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan pada tahun 2020 terdapat 12 kasus kecelakaan yang terjadi pada pekerja Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan, Selanjutnya pada tahun 2021 terdapat 18 kasus, dan tahun 2022 sampai bulan desember terjadi 20 kasus kecelakaan kerja dengan jenis kecelakaan kerja yang terjadi adalah kecelakaan kecil sampai kecelakaan fatal seperti: terjatuh, tertancap paku, terpeleset dan kejatuhan benda. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan Survey awal yang peneliti ketahui melalui data pada pekerja di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan saat melakukan pekerjaan, Diketahui ada 60% pekerja tidak memakai APD secara lengkap dan 40% menggunakan APD dengan lengkap karena mereka tahu akan bahaya yang di timbulkan jika tidak patuh menggunakan APD. Dari 60% pekerja yang tidak memakai APD secara lengkap diantaranya 10% tidak menggunakan helm, 27% tidak menggunakan sepatu *safety*, 10% tidak menggunakan *safety goggles*, dan 13% tidak menggunakan *ear plug*. Ketika wawancara dengan Pelaksana *daily check up* UPT Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan, Pekerja tidak mau menggunakan APD dengan lengkap karena malas memakainya sebab APD tersebut membuat mereka tidak nyaman dan ada juga yang dari mereka yang lalai sehingga APD tersebut ada yg hilang. Terdapat satu kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan terjatuh/terpeleset saat menuruni tangga pada struktur kolong dimana tangga tersebut sudah dipastikan licin akibat pekerjaan (misalnya air, minyak, pelumas, atau disebabkan oleh faktor lingkungan seperti hujan) yang mengakibatkan pekerja tersebut mengalami cedera yang cukup serius. Sehingga dapat ditemukan sebab kecelakaan kerja pada pekerja tersebut dikarenakan kelalaian petugas itu sendiri yaitu tidak menggunakan sepatu *safety* saat bertugas. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Depo Lokomotif Pt Kai Divre Sumatera Utara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian cross sectional adalah penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2017). Populasi diartikan sebagai subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja yang ada di depo lokomotif medan yang berjumlah 46 pekerja. Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah non probability dengan total sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Menurut Arikunto (2012) jumlah populasi

yang kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Variabel-variabel yang di teliti pada variable ini adalah variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja, Sedangkan variable independennya kepatuhan penggunaan APD Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yaitu kepatuhan dan kecelakaan kerja.

HASIL

1. Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	26 – 35 Tahun	29	63%
2.	36 – 45 Tahun	17	37%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, umur 25-35 tahun memiliki persentase sebanyak 29 responden (63%) dan umur 36-45 tahun sebanyak 17 responden (37%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 6 Tahun	5	10,9%
2.	6 - 10 Tahun	15	32,6%
3.	>10 Tahun	26	56,5%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas di dapatkan bahwa lama bekerja >6 tahun sebanyak 26 responden (56,5%), 4-6 tahun sebanyak 15 responden (32,6%) dan lama bekerja < 3 tahun sebanyak 5 responden (10,9%).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan APD

No.	Kepatuhan Pemakaian APD	Jumlah	Persentase (%)
1.	Patuh	18	39%
2.	Kurang Patuh	28	61%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, di dapatkan bahwa dalam kepatuhan pemakaian APD, responden yang kurang patuh sebanyak 28 responden (61%) dan yang patuh sebanyak 18 responden (39%).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja

No.	Kecelakaan Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pernah	31	67%
2.	Tidak Pernah	15	33%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, di dapatkan bahwa orang yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 31responden (67%) dan yang tidak pernah sebanyak 15responden (33%).

2. Bivariat

Kepatuhan Pemakaian APD	Kecelakaan Kerja		Jumlah		pValue		
	Pernah		Tidak Pernah				
	N	%	N	%	F	%	
Patuh	8	17%	10	22%	18	39%	0,008
Kurang Patuh	23	50%	5	11%	28	61%	
Total	31	67%	15	33%	46	100%	

Berdasarkan tabel diatas, kepatuhan pemakaian APD terhadap kecelakaan kerja memiliki nilai $p= 0,008$ yang artinya kepatuhan pemakaian APD memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p<0,05$.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan penelitian mengenai kepatuhan pemakain APD dari 46 responden penelitian, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerja tidak patuh dalam pemakain APD. Pekerja tidak menggunakan APD tersebut dikarenakan berbagai macam alasan seperti kurangnya APD tersebut sehingga masih terdapat pekerja yang tidak memakai APD, kurang nyaman saat menggunakan APD ketika bekerja merupakan alasan lain dari tidak kepatuhan bekerja dalam menggunakan APD. Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel. 3 diketahui responden yang memiliki kepatuhan yang patuh dalam pemakain APD berjumlah 18 orang dengan persen 39% , sedangkan responden yang memiliki kepatuhan kurang patuh berjumlah 28 orang dengan persen 61% . Menurut Reason (1997) dalam Halimah (2010) pekerja hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaankerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Geller(2001) kepatuhan adalah

salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya pekerja yang baik memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku baik ataupun kurang baik terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang baik dalam kepatuhan memakai APD akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang kurang baik dalam kepatuhan memakai APD maka akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang kurang dalam mematuhi pemakaian APD maka akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Sebagian besar pekerja kurang baik dalam menggunakan APD. Berbagai macam alasan yang telah diungkapkan oleh 45 pekerja antara lain ketidaknyamanan dalam penggunaan APD selama bekerja. Ini merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh pekerja. Ketidaknyamanan disini diantaranya adalah panas, berat, berkeringat, atau lembab, sakit, pusing, sesak dan sebagainya. Alasan lainnya yaitu merasa bahwa pekerjaan tersebut tidak berbahaya atau berdampak pada keselamatan dan kesehatannya. Terutama bagi para pekerja yang sudah bertahun-tahun melakukan pekerjaan tersebut. Kesalahpahaman terhadap fungsi APD akibat kurangnya pengetahuan akan fungsi dan kegunaan APD, APD mengganggu kelancaran dan kecepatan pekerjaan adalah alasan lain pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD di tempat kerja.

Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel. 4 diketahui responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 31 orang dengan persen 67%, sedangkan responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 15 orang dengan persen 33%. Dilatarbelakangi oleh kurangnya kepatuhan pekerja sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, kebanyakan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Kecelakaan kerja tersebut menyebabkan kerugian atau dampak terhadap tenaga kerja itu sendiri, yaitu pekerja mengalami cedera baik ringan maupun berat. Kecelakaan kerja akan menyebabkan keterlambatan kerja, pengeluaran, serta mengganggu konsentrasi pekerja lainnya sehingga dapat mengurangi semangat kerja. Namun tidak sampai menyebabkan kematian, karena kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja tersebut merupakan kecelakaan kerja yang ringan dan berat.

**Hubungan Kepatuhan Dengan Terjadinya Kecelakaan kerja di Depo Lokomotif PT KAI
Divre Medan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan diketahui bahwa pekerja yang patuh dan mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 orang (39%), sedangkan pekerja yang patuh dan mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 10 orang (22%). Dan pekerja yang patuh dan mengalami kecelakaan kerja berat sebanyak 8 orang (17%). Selanjutnya pekerja yang kurang patuh yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 28 orang (61%) sedangkan pekerja yang kurang patuh dan mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 23 orang (50%). Dan pekerja yang kurang patuh dan mengalami kecelakaan kerja berat sebanyak 5 orang (11%).

Berdasarkan uji *chi – square* bahwa *p-value* $0,008 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan kepatuhan karyawan dengan terjadinya kecelakaan kerja di Depo Lokomotif Medan. Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap hal ini terjadi karena menurut pengakuan responden menggunakan APD terkadang justru mengganggu kenyamanan dalam bekerja dan mengurangi kegesitan sehingga pekerja lebih nyaman jika tidak menggunakan APD, padahal alat pelindung diri sendiri merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya bahaya ditempat kerja tetapi masih ada pekerja yang menganggap remeh mengenai alat pelindung diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai keterkaitan antara kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri dan kejadian kecelakaan kerja di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan. Kedua, dari jumlah total 46 responden yang telah diteliti, sebanyak 15 orang atau sekitar 32.6% dari responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan 31 orang atau sekitar 67.4% dari responden telah mengalami kecelakaan kerja. Terakhir, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan, dengan nilai *p* sebesar 0.008.

Beberapa saran yang dianjurkan untuk Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan adalah sebagai berikut. Pertama, perlu ditingkatkan pengawasan yang meliputi tidak hanya pengawasan terhadap proses kerja, tetapi juga pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh para pekerja. Dengan pengawasan yang lebih intensif, diharapkan pekerja akan lebih disiplin dalam menggunakan APD sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedua, penting untuk memberikan peringatan atau sanksi yang tegas kepada pekerja yang tidak mematuhi aturan dalam menggunakan APD. Hal ini dapat menjadi bentuk dorongan yang lebih kuat agar pekerja memahami pentingnya pemakaian APD dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan kerja di Depo Lokomotif PT KAI Divre Medan.

KEKURANGAN KAJIAN

Perlu dikaji lebih lanjut mengenai Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Depo Lokomotif PT Kai Divre Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). *Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode 2012 -2016)*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- BPJS.2022. *Jumlah Kecelakaan Kerja Indonesia dalam 8 Tahun Terakhir*.
- Ekawati, N. W., Rahyuda, I. K., Yasa, K. N. N., and Sukaatmadja, I. P. G. 2016. *Implementation of Ecoprenership and Green Innovation in Building Competitive Advantage to Generate Success of New Spa Products in Bali*. *International Bussiness Management*, 10 (14): 2660-2669.
- Geller, E Scott. 2001. *The Psychology of Safety Handbook*. New York: Lewis Publishers.
- ILO. 2018. *Health and Safety in Work for Productivity*. Geneva: Internasional Labour Office.
- Istijanto, Oei. 2010. *Riset Sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi aksara Utama.
- Khairul Ikhwan. *Pengaruh pengatuhan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada perawat*. [http:// eprints. ums.ac.id/47765/16/HALAMAN%20DEPAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/47765/16/HALAMAN%20DEPAN.pdf) [Accessed : 27 Feb 2018].
- Lira Mufti Azzahri. *Hubungan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (apd) dengan kepatuhan penggunaan apd pada perawat di puskesmas kuok*. Volume 3, Nomor 1, April 2019 ISSN 2623-1581. Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Lusdiyati Ardian. 2019. *Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd)*. Sucipto CD. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
- Nuralam. *Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sman 1 Darul Imarah Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Agustus 2017 VOL. 18, NO. 1, 64-76.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabawati Z. *Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Light Rail Transit Jakarta (LRJT) PT. X Tahun 2018*. Skirpsi. 2018;STIKB(Jakarta):12.
- Reason. 2007. *Managing The Risk of Organizational Accidents*. Ashgade: Publishing Ltd. Aldershot.
- Sari RP, Nurcahyati DD. *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja karyawan di PT STI TBK, Cikupa*. *J Kesehatan*.2018;7(2):13–21.
- Suma'mur 1996, *Keselamatan dan Kesehatan kerja*. Jakarta : Gunung Agung.

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

Ulfa Monalisa. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja service pt. Agung automall cabang jambi*. Vol.2 No.10 Maret 2022. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia.

Yunus Runtuwarow. *Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja*. Volume 1 Nomor 2, April 2020 ISSN: 2721-9941. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.